

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu penentu mutu sumber daya manusia. Jika kualitas pendidikan di suatu negara baik maka sumber daya manusia yang dibentuk akan baik pula. Menurut Redja (dalam Depdikbud, 1991) pendidikan adalah seperangkat kegiatan bersama yang bertujuan membantu pihak lain agar mengalami perubahan tingkah laku yang diharapkan. Praktik pendidikan dapat dilihat dari 3 aspek, yaitu aspek tujuan, aspek proses kegiatan dan aspek dorongan (motivasi). Di dalam undang – undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, dirinya, bangsa dan Negara.

Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, social dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan dan karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan social budaya yang ada.

Proses pembelajaran merupakan proses yang mengandung serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian. Pembelajaran kurikulum 2013 mendasarkan pada konsep bahwa pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk

bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia (Keremendikbud No. 104 tahun 2014 tentang Pembelajaran).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Cikaro 1 terdapat beberapa fenomena yang ditemukan di lapangan yaitu proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher-centered*) dimana aktivitas guru dalam proses pembelajaran lebih banyak menerangkan dan memberi contoh, sementara itu kegiatan siswa hanya memperhatikan dan mencatat penjelasan guru. Siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru, hal ini dikarenakan pembelajaran kurang menarik siswa sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Kurangnya rasa percaya diri siswa pada proses pembelajaran, siswa belum berani mengungkapkan pendapat atau menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh guru. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga menyebabkan siswa menjadi cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan.

Telah di buktikan melalui penelusuran yang dilakukan terhadap dokumen hasil belajar siswa kelas IV SDN Cikaro 1 hasil belajar siswa masih rendah. Dari jumlah 39 orang siswa hanya 19 orang yang mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Dari beberapa fakta permasalahan yang di jelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada siswa kelas IV SDN Cikaro 1 Kabupaten Bandung memiliki hasil belajar yang masih rendah.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Penggunaan model pembelajaran ini agar siswa lebih mudah menyerap dan memahami materi yang di berikan oleh guru. Strategi dan model pembelajaran banyak ragamnya. Untuk mencapai keberhasilan yang optimal, di perlukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pada subtema Pelestarian kekayaan Sumber Daya Alam Indonesia. Salah satu model pembelajaran tersebut yaitu dengan menggunakan model *Discovery learning*.

Sedangkan menurut Jerome Bruner dalam Markaban, (2006, hlm. 9) mengatakan bahwa:

penemuan adalah suatu proses, suatu jalan/cara dalam mendekati permasalahan bukannya suatu produk atau item pengetahuan tertentu". Dengan demikian di dalam pandangan Bruner, belajar dengan

penemuan adalah belajar untuk menemukan, dimana seorang siswa dihadapkan dengan suatu masalah atau situasi yang tampaknya ganjil sehingga siswa dapat mencari jalan pemecahan.

Oemar Hamalik (dalam Takdir Illahi, 2012, hlm. 33) menyatakan bahwa model pembelajaran *Discovery learning*. adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar yang menyangkut sintaksis, sistem sosial, prinsip reaksi dan sistem pendukung. Sedangkan menurut Arends (dalam Takdir Illahi, 2012, hlm. 33) mengatakan model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Penulis memilih menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* karena model ini dianggap bisa mengatasi permasalahan yang ada di kelas IV SDN Cikaro 1 Majalaya. Model *Discovery Learning* mengacu kepada teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri. Roestiyah (2001, hlm. 20) mengatakan “Model pembelajaran *Discovery* adalah cara untuk menyampaikan ide atau gagasan lewat penemuan”.

Bruner (dalam Fauziah, 2017, hlm. 3) memakai metode yang disebutnya *Discovery Learning*, dimana murid mengorganisasi bahan yang dipelajari dengan suatu bentuk akhir. Model *Discovery Learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan (Budiningsih, 2005, hlm. 43). *Discovery* terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan *inferi*. Proses tersebut disebut *cognitive process* sedangkan *discovery* itu sendiri adalah *the mental process of assimilating concepts and principles in the mind* Robert B. Sund (dalam Hamalik, 2001, hlm. 219).

Untuk dapat melaksanakan pembelajaran pada Subtema Pelestarian Sumber Daya Alam di Indonesia menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* maka diperlukan adanya kerjasama antara guru Kelas IV dan peneliti yaitu melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti. Proses dari PTK ini memberikan kesempatan kepada peneliti dan guru kelas IV untuk mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran yang terjadi di SDN Cikaro 1 Majalaya Subtema Pelestarian Sumber Daya Alam di Indonesia sehingga dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan permasalahannya. Dengan demikian proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Atas dasar latar belakang tersebut di atas, maka penulis memandang penting dan perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul: **Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Serta Hasil Belajar Subtema 3 Pelestarian Sumber Daya Alam Indonesia**

(Penelitian Tindakan Kelas IV SDN Cikaro 1 Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2017/2018)

B. Identifikasi Masalah

Atas dasar uraian dan latar belakang masalah ternyata siswa kelas IV SDN Cikaro 1 Majalaya Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2017/2018 maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran kurang bervariasi.
2. Siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran.
3. Hasil belajar masih rendah yaitu kurang dari KKM yang ditentukan.
4. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Hal ini dikarenakan pembelajaran kurang menarik perhatian siswa.
5. Kurangnya sikap percaya diri siswa pada proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Agar penelitian lebih terarah maka permasalahan tersebut di jabarkan kedalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam Indonesia di kelas IV Semester II SDN Cikaro 1 Majalaya?
2. Bagaimana penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam Indonesia di kelas IV Semester II SDN Cikaro 1 Majalaya?
3. Bagaimana sikap percaya diri siswa melalui Model *Discovery learning* pada subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam Di Indonesia pada siswa kelas IV SDN Cikaro 1 Majalaya?
4. Mengapa ada peningkatan hasil belajar siswa melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada subtema pada Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam Indonesia di kelas IV Semester II SDN Cikaro 1 Majalaya?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam Indonesia di kelas IV Semester II SDN Cikaro 1 Majalaya.
2. Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam Indonesia di kelas IV Semester II SDN Cikaro 1 Majalaya.

3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas IV Semester II SDN Cikaro 1 Majalaya.
4. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas IV Semester II SDN Cikaro 1 Majalaya.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat dicapai melalui penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui proses pembelajaran dan diharapkan dapat menambah pemahaman terhadap model *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam Di Indonesia pada siswa kelas IV SDN Cikaro 1 Kabupaten Bandung.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara langsung memberikan manfaat praktis bagi peneliti, guru, peserta didik, dan bagi sekolah. Adapun manfaat praktis tersebut diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

- 1) Diharapkan mampu memberikan kontribusi dan pembelajaran yang baik untuk sekolah pada umumnya.
- 2) Diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan kerja sama antar guru dengan warga sekolah.
- 3) Diharapkan dapat menjadi penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada Subtema Pelestarian Sumber Daya Alam di Indonesia.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai alternatif dari penerapan model pembelajaran di kelas, sehingga proses belajar mengajar di kelas menjadi lebih bervariasi, serta tidak monoton dan tidak terpaku pada model pembelajaran tertentu.
- 2) Sebagai bahan perbandingan dengan model pembelajaran yang biasa diterapkan, yang pada akhirnya terlihat kemajuan tingkat pemahaman yang dimiliki peserta didik.
- 3) Sebagai pengetahuan baru bagi guru untuk dapat menggali kekreatifannya dan keinovatifannya dalam mengembangkan dan mengimplementasikan strategi untuk mencapai kualitas pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi Peserta Didik

- 1) Untuk pengetahuan tambahan bahwa ada model pembelajaran yang lebih menarik dan aktif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional yang biasa diterapkan oleh guru.
- 2) Untuk menambah keaktifan siswa dalam proses belajar berlangsung melalui penerapan model pembelajaran yang menarik.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam variabel penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut kemudian di definisikan sebagai berikut:

a. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model Pembelajaran *Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila peserta didik tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya tetapi peserta didik mengorganisasi sendiri pelajaran tersebut. Model pembelajaran ini menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif. Bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir tetapi peserta didik dituntut untuk melakukan

serangkaian kegiatan mulai dari mengumpulkan informasi sampai dengan membuat kesimpulan dari materi yang disajikan.

b. Percaya Diri

Percaya Diri (*Self Confidence*) adalah meyakinkan pada kemampuan dan penilaian (*Judgement*) diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Hal ini termasuk kepercayaan atas kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya. Sedangkan kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya berwujud pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana ia merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu dan percaya bahwa dia bisa karena didukung pengalaman, kompetensi aktual, prestasi serta harapan yang realistic terhadap diri sendiri.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009, hlm. 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik. Dimayati dan Mudjiono (2006, hlm. 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

G. Sistematika Skripsi

Gambaran mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.

2. Bab II Teori dan Kerangka Pemikiran

Bagian ini membahas kajian teori, hasil penelitian terdahulu, perumusan kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bagian ini membahas metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini membahas mengenai temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bagian ini membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.

DAFTAR PUSAKA

- Depdikbud. (1991). *Buku Pendidikan*. IKIP Bandung. Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fauziah, Syifa. (2017). *Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Percaya Diri dan Hasil Belajar Siswa pada Tema Perkembangbiakan Hewan dan Tumbuhan*. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Pasunda. Skripsi: Tidak Diterbitkan.
- Hamalik, Oemar. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Illahi, Takdir. (2012). *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocation Skill*. Yogyakarta: Diva Press.
- Kemendikbud. (2014). No. 104 Tahun 2014 *Tentang Pembelajaran*.
- _____. (2003). Undang-undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.